

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi bertempat di Jalan RH Didi Sukardi No 186 Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Lokasi ini dianggap strategis dan mendukung pada penelitian ini dengan alasan karena sekolah ini memiliki permasalahan yang berkaitan pada penelitian ini yaitu lemahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Hal tersebut karena kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran seni tari. Selain itu keterbatasan guru yang kurang menguasai model pembelajaran menjadi salah satu penyebab kurang menariknya pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa kurang memotivasi dirinya sendiri. Atas pertimbangan tersebut peneliti memilih SMA Negeri 1 Kota Sukabumi sebagai lokasi penelitian.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Dalam pemilihan populasi ini peneliti tetapkan dengan alasan karena setelah melakukan observasi awal pada tanggal 7 Februari 2013 ditemukan permasalahan pada kelas X di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu lemahnya hasil belajar siswa. Adapun jumlah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yaitu siswa dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X 1	21	23	44
2	X 2	21	22	43
3	X 3	22	22	44
4	X 4	20	21	41
5	X 5	24	20	44
6	X 6	20	23	43
7	X 7	23	21	44
8	X 8	20	24	44
9	X 9	20	11	31
10	X 10	14	22	36
11	X 11	15	17	32
12	X 12	24	11	35
13	X 13	8	6	14

3. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:80). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan latar belakang dari siswa sehingga semua populasi mempunyai peluang yang sama. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang berjumlah 44 siswa. Kelas ini dijadikan sebagai sample pada penelitian ini dengan alasan yaitu hasil dari observasi awal dan wawancara dengan guru seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dapat mewakili populasi pada penelitian ini, siswa dapat diajak bekerjasama

untuk kelancaran penelitian ini dan penyesuaian jadwal antara peneliti dengan sampel pada penelitian ini (kelas X.5). Sehingga dengan pertimbangan tersebut peneliti memilih kelas X.5 untuk dijadikan sampel penelitian yang dapat mewakili populasi kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi untuk menguji hipotesis.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Dalam memperoleh data yang menunjang penelitian ini tentunya harus menggunakan metode yang sesuai dengan bahasan yang diteliti. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode penelitian Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian Eksperimen ini dijadikan sebagai metode pada penelitian ini yaitu karena pada penelitian ini peneliti menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat (Sukmadinata, 2009:194). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu karena fokus pada penelitian ini diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Trianto, 2010:174). Pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif ini menggunakan instrumen yang akan menghasilkan data numerikal atau statistik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Eksperiment*). Pada penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) ini, pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja yang dianggap variabel yang paling dominan. Dalam penelitian ini yang dianggap variabel yang paling dominan sebagai pengontrol yaitu hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang merupakan variabel terikat pada penelitian ini dan menjadi fokus pada penelitian ini.

Menurut Trianto (2010:203) mengatakan bahwa dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu :

1. Memanipulasi/mengubah secara sistematis keadaan tertentu. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan manipulasi yaitu peneliti memanipulasi/mengubah kegiatan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru kepada siswa-siswanya dengan menerapkan model pembelajaran TGT dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.
2. Mengontrol variabel yaitu mengendalikan kondisi-kondisi penelitian ketika berlangsungnya manipulasi. Mengontrol variabel pada penelitian ini yaitu penulis yang sekaligus sebagai peneliti dan merangkap menjadi guru dalam menerapkan model TGT ini harus mampu mengontrol variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu variabel bebas (model pembelajaran TGT) dan variabel terikat (hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi) pada saat penelitian berlangsung.
3. Observasi yaitu mengukur dan mengamati hasil manipulasi. Setelah selesai mengadakan manipulasi ataupun pada saat manipulasi berlangsung, peneliti harus mengamati pada saat proses manipulasi maupun hasil dari manipulasi yang nantinya hasil dari pengamatan tersebut akan mengukur sejauhmana keberhasilan dari manipulasi tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk menguji secara langsung dengan kegiatan mengontrol, memanipulasi dan observasi melalui model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) pada pembelajaran seni tari untuk upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang merupakan objek dari penelitian ini.

Proses penyusunan penelitian eksperimen pada prinsipnya sama dengan jenis penelitian lainnya. Secara eksplisit dapat dilihat sebagai berikut (Trianto, 2010:204) :

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Widya Silviani Sutisna, 2013

Studi Eksperimen Model Pembelajaran Teams Game Tournament Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Suka Bumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Mengidentifikasi permasalahan.
3. Melakukan studi literatur yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan definisi operasional dan variabel.
4. Membuat rencana penelitian mencakup : identifikasi variabel yang tidak diperlukan, menentukan cara untuk mengontrol variabel, memilih desain eksperimen yang tepat, menentukan populasi dan memilih sampel penelitian, membuat instrumen yang sesuai, mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
5. Melakukan kegiatan eksperimen (memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen).
6. Mengumpulkan data hasil eksperimen.
7. Mengelompokkan dan mendeskripsikan data setiap variabel.
8. Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang sesuai.
9. Membuat laporan penelitian eksperimen.

Pada penelitian eksperimen, peneliti harus menyusun variabel-variabel dengan hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Trianto (2010: 205) bahwa dalam penelitian eksperimen peneliti harus menyusun variabel-variabel minimal satu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang terjadi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ini peneliti paparkan untuk menghindari salah penafsiran pada judul penelitian ini. Maka dari itu pembaca dapat lebih memahami deskripsi dari judul ini yaitu :

Studi Eksperimen Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi adalah suatu penelitian dengan menggunakan salah satu metode eksperimen yaitu metode *quasy eksperiment* yang peneliti terapkan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus dari penelitian yaitu penerapan model pembelajaran TGT

Widya Silviani Sutisna, 2013

Studi Eksperimen Model Pembelajaran Teams Game Tournament Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Suka Bumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*Teams Game Tournament*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini dibandingkan anantara hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran TGT yang didapat dari hasil *pretest*. Dari hasil *pretest* tersebut maka akan terlihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut akan menjadi titik tolak peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya. Hasil nilai sebelum penerapan model TGT (*pretest*) tersebut menjadi pembandingan antara nilai siswa sebelum diterapkannya model TGT (*pretest*) dengan nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya model TGT (*posttest*). Hasil belajar yang dijadikan sebagai observasi pada penelitian ini yaitu tiga ranah hasil belajar menurut taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Model pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran kelompok dengan cara pembelajaran membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang perkelompok untuk menghadapi suatu turnamen akademik dengan materi yang berhubungan dengan materi seni tari dimana materi tersebut telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Sebelum pembagian kelompok, siswa diberikan beberapa soal sebagai bentuk *pretest* dan hasil dari *pretest* tersebut akan menjadi pedoman bagi peneliti untuk meneliti perkembangan siswa dari sebelum diadakan *treatment* sampai setelah dilakukan *treatment*. Pada penerapannya, model pembelajaran TGT ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Selanjutnya setelah guru menyampaikan materi, siswa akan diberikan LKS untuk dikerjakan perkelompok. LKS tersebut berisikan soal-soal yang harus dipecahkan secara perkelompok, sehingga dalam kelompok tersebut siswa akan saling membantu satu sama lainnya dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kemudian untuk mengukur pemahaman individu diadakan turnamen akademik per individu dengan membagi lagi siswa kedalam kelompok meja turnamen dari kelompok belajar yang berbeda. Dalam melaksanakan turnamen akademik ini tetap dengan bimbingan dari guru. Siswa diharapkan

mengumpulkan poin sebanyak mungkin dari hasil jawaban pertanyaan kartu akademik. Sehingga poin individu tersebut akan mempengaruhi kedudukan poin kelompok belajar. Pada pembelajaran yang berbentuk turnamen akademik ini, suasana kelas akan diciptakan suatu bentuk persaingan dengan mengikuti turnamen akademik. Dimana siswa harus mendapatkan poin individu yang nantinya akan mempengaruhi akumulasi poin kelompok. Sehingga kelompok yang memiliki jumlah poin tertinggi akan mendapatkan *reward* sedangkan kelompok yang memiliki skor terendah akan mendapatkan tugas sebagai bentuk hukuman dari perolehan skor. Sehingga dalam proses pembelajaran ini akan menciptakan suasana bersaing yang tinggi didalam kelas karena siswa bersaing dalam perolehan poin yang akan mempengaruhi kedudukan setiap kelompok.

Model pembelajaran TGT ini diharapkan akan mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Adapun perolehan hasil belajar siswa yang diharapkan meliputi ketiga ranah hasil belajar menurut taksonomi Bloom yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Pada ranah kognitif siswa diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis materi. Pada ranah afektif siswa diharapkan bertanggung jawab pada pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu bekerjasama dengan kelompok dan mampu berperan aktif dalam. Pada ranah psikomotorik siswa diharapkan mampu berekspresi melalui gerak dan mendemonstrasikan ragam gerak.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:2). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen (Bebas) yaitu Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) Pada Pembelajaran Seni Tari. Adapun komponen-komponen model pembelajaran TGT yaitu :

Widya Silviani Sutisna, 2013

Studi Eksperimen Model Pembelajaran Teams Game Tournament Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Suka Bumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Pengajaran
 - b. Belajar Tim
 - c. Turnamen Akademik
 - d. Rekognisi
2. Variabel Dependen (Terikat) yaitu Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang terdiri dari hasil belajar menurut taksonomi Bloom yaitu :
- a. Ranah Kognitif meliputi mendeskripsikan pengertian tari, mendeskripsikan jenis-jenis tari, mendeskripsikan fungsi dari tari, menganalisis jenis tari, mendeskripsikan latar belakang tari dan mendeskripsikan busana dan tata rias tari.
 - b. Ranah Afektif meliputi bertanggungjawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari, mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu bekerjasama dengan kelompok serta mampu berperan aktif dalam pembelajaran.
 - c. Ranah Psikomotorik meliputi siswa mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dan mengeksplorasi ragam gerak tari dengan menerapkan elemen-elemen tari (ruang gerak, tenaga dan tempo).

Dalam hal ini Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) Pada Pembelajaran Seni Tari yang merupakan variabel independen (bebas) akan mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang merupakan variabel dependen (terikat).



Widya Silviani Sutisna, 2013

Studi Eksperimen Model Pembelajaran Teams Game Tournament Pada Pembelajaran Seni Tari
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Suka Bumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak ada pengaruh antara Aplikasi Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.

H_a : Adanya pengaruh antara Aplikasi Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Trianto, 2010:263). Penggunaan instrumen penelitian akan membantu dalam proses penelitian bahkan suatu bentuk instrumen penelitian akan sangat berpengaruh hasil dari penelitian. Oleh karena itu instrument penelitian harus dirancang dan disusun dengan sangat penuh pemikiran yang berlandaskan teori-teori atau panduan-panduan penyusunan instrumen penelitian yang sesuai. Menurut Trianto (2010:264) menyatakan bahwa menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini menjadi suatu pedoman untuk peneliti selama proses penelitian. Dalam observasi ini, peneliti mengamati subjek penelitian yaitu siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Adapun observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengobservasi sejauhmana pengaruh Model TGT terhadap hasil belajar siswa Kelas X 5 SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini sebagai acuan peneliti dalam mengobservasi *sample* yaitu tiga ranah hasil belajar menurut taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Menurut Sugiyono (2012:92) menyebutkan bahwa berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial lai adalah : Skala Likert, Skala Guttman, Rating Scale dan Somatic Differential. Pada penelitian ini menggunakan skala likert karena dalam penelitian ini mengukur sejauhmana hasil belajar siswa yang dicapai. Dengan skala likert, variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012: 93).

Pedoman observasi yang dijadikan sebagai penilaian individu siswa dilihat dari tiga ranah hasil belajar. Penilaian ketiga ranah hasil belajar tersebut (Terlampir) yaitu :

Tabel 3.2
Penilaian untuk Ranah Kognitif

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					
		K1	K2	K3	K4	K5	K6
1							
2							

Keterangan:

K1 : Siswa mampu mendeskripsikan pengertian tari.

K2 : Siswa mampu mendeskripsikan jenis-jenis tari.

K3 : Siswa mampu mendeskripsikan fungsi dari tari.

K4 : Siswa mampu menganalisis jenis suatu tari(tari Jayengrana sebagai *sample* materi).

K5 : Siswa mampu mendeskripsikan latar belakang tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi)

K6 : Siswa mampu mendeskripsikan busana dan tata rias tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi)

Kriteria Penilaian :

- a. Nilai >50 didapat apabila siswa tidak mampu mendeskripsikan pengertian tari, siswa tidak mampu mendeskripsikan jenis-jenis tari, siswa tidak mampu mendeskripsikan fungsi dari tari, siswa tidak mampu menganalisis jenis suatu tari(tari Jayengrana sebagai *sample* materi), siswa tidak mampu mendeskripsikan latar belakang tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dan siswa tidak mampu mendeskripsikan busana dan tata rias tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi).
- b. Nilai 51-65 didapat apabila siswa kurang mampu mendeskripsikan pengertian tari, siswa kurang mampu mendeskripsikan jenis-jenis tari, siswa mampu mendeskripsikan fungsi dari tari, siswa kurang mampu menganalisis jenis suatu tari(tari Jayengrana sebagai *sample* materi), siswa kurang mampu mendeskripsikan latar belakang tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dan siswa kurang mampu mendeskripsikan busana dan tata rias tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi)
- c. Nilai 66-75 didapat apabila siswa cukup mampu mendeskripsikan pengertian tari, siswa cukup mampu mendeskripsikan jenis-jenis tari, siswa cukup mampu mendeskripsikan fungsi dari tari, siswa cukup mampu menganalisis jenis suatu tari(tari Jayengrana sebagai *sample*

materi), siswa cukup mampu mendeskripsikan latar belakang tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dan siswa cukup mampu mendeskripsikan busana dan tata rias tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi).

- d. Nilai 76-85 didapat apabila siswa mampu mendeskripsikan pengertian tari dengan baik, siswa mampu mendeskripsikan jenis-jenis tari dengan baik, siswa mampu mendeskripsikan fungsi dari tari dengan baik, siswa mampu menganalisis jenis suatu tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan baik, siswa mampu mendeskripsikan latar belakang tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan baik dan siswa mampu mendeskripsikan busana dan tata rias tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan baik.
- e. Nilai 86-95 didapat apabila siswa mampu mendeskripsikan pengertian tari dengan sangat baik, siswa mampu mendeskripsikan jenis-jenis tari dengan sangat baik, siswa mampu mendeskripsikan fungsi dari tari, siswa mampu menganalisis jenis suatu tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan sangat baik, siswa mampu mendeskripsikan latar belakang tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan sangat baik dan siswa mampu mendeskripsikan busana dan tata rias tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan sangat baik.

Adapun yang menjadi pedoman observasi dalam penilaian ranah afektif (Terlampir) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penilaian untuk Ranah Afektif

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		AF 1	AF 2	AF 3	AF 4
1					
2					

Keterangan :

- AF 1 : Siswa bertanggung jawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
- AF 2 : Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik
- AF 3 : Siswa mampu bekerjasama dengan kelompok
- AF 4 : Siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran

Kriteria Penilaian :

- a. Nilai <50 didapat apabila siswa tidak mampu bertanggung jawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari, siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa tidak mampu bekerjasama dengan kelompok dan siswa tidak mampu berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Nilai 51-65 didapat siswa apabila siswa kurang mampu bertanggung jawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa kurang mampu bekerjasama dengan kelompok dan siswa kurang mampu berperan aktif dalam pembelajaran.
- c. Nilai 66-75 didapat apabila siswa cukup mampu bertanggung jawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari, siswa cukup mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa cukup mampu bekerjasama dengan kelompok dan siswa cukup mampu berperan aktif dalam pembelajaran.
- d. Nilai 76-85 didapat apabila siswa bertanggung jawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa mampu dengan baik bekerjasama dengan kelompok dan siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran dengan baik.
- e. Nilai 86-95 didapat apabila siswa bertanggung jawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari dengan sangat baik, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan sangat baik,

siswa mampu dengan sangat baik bekerjasama dengan kelompok dan siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran dengan sangat baik.

Penilaian untuk Ranah Psikomotorik yang dijadikan sebagai pedoman dalam observasi (Terlampir) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian untuk Ranah Psikomotorik

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		P1	P2	P3	P4
1					
2					

Keterangan :

P1 : Mendemonstrasikan suatu ragam gerak tari(tari Jayengrana sebagai *sample* materi)

P2 : Mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak pada tari.

P3 : Mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga pada tari.

P4 : Mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tempo pada tari.

Kriteria Penilaian :

- a. Nilai <50 didapat apabila siswa tidak mampu mendemonstrasikan suatu ragam gerak tari(tari Jayengrana sebagai *sample* materi), siswa tidak mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak pada tari, siswa tidak mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga pada tari dan siswa tidak mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tempo pada tari.

- b. Nilai 51-65 didapat apabila siswa kurang mampu mendemonstrasikan suatu ragam gerak tari(tari Jayengrana sebagai *sample* materi), siswa kurang mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak pada tari, siswa kurang mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga pada tari dan siswa kurang mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tempo pada tari.
- c. Nilai 66-75 didapat apabila siswa cukup mampu mendemonstrasikan suatu ragam gerak tari(tari Jayengrana sebagai *sample* materi), siswa cukup mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak pada tari, siswa cukup mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga pada tari dan siswa cukup mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tempo pada tari.
- d. Nilai 76-85 didapat apabila siswa mampu mendemonstrasikan suatu ragam gerak tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan baik, siswa mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak pada tari dengan baik, siswa mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga pada tari dengan baik dan siswa mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tempo pada tari dengan baik.
- e. 86-95 didapat apabila siswa mampu mendemonstrasikan suatu ragam gerak tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi) dengan sangat baik, siswa mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak pada tari dengan sangat baik, siswa mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga pada tari dengan sangat baik dan siswa mampu mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tempo pada tari dengan sangat baik.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang dilakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh data lisan yang mendukung penelitian. Sebelum seorang peneliti melakukan wawancara harus menyiapkan suatu pedoman wawancara yang merupakan salah satu instrumen penelitian. Menurut Sukmadinata (2009:216) menjelaskan bahwa :

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variable-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada siswa dan guru. Wawancara yang dilakukan pada guru dengan tujuan untuk untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang ada disekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan hasil yang seperti apa dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga mampu atau tidak dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pengaruh model pembelajaran *cooperatif learning* dalam hasil belajar siswa. Wawancara yang dilakukan pada siswa yaitu untuk mengetahui sejauhmana siswa mengetahui pengetahuan tentang seni tari dan bagaimana ketertarikan mereka terhadap pembelajaran seni tari baik sebelum diterapkannya model TGT ini maupun setelah diterapkannya model TGT. Hasil dari wawancara ini diharapkan mampu mendukung data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. (Pedoman Wawancara Terlampir)

3. Tes

Tes merupakan suatu bentuk alat ukur dalam mengukur keberhasilan sesuatu. Pada penelitian ini, tes dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan

psikomotorik setelah melakukan proses pembelajaran melalui model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*). Tes ini dilakukan melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebelum diterapkan *treatmen* atau *pretest* dan setelah diberikan *treatmen* atau *posttest* pada setiap akhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa pada setiap pertemuan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu instrumen penelitian berbentuk data tertulis yang mendukung pada penelitian ini. Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan untuk mendukung data penelitian yaitu berupa :

- a. Lembar kerja siswa dan tugas-tugas siswa yang merupakan tugas pendukung siswa dijadikan sebagai dokumentasi dengan alasan merupakan salah satu instrumen pada penelitian ini untuk mendapatkan nilai kognitif siswa dan nantinya akan dikalkulasikan dengan nilai-nilai yang didapat siswa dari pembelajaran menggunakan model TGT.
- b. Daftar nilai siswa yaitu sebagai dokumentasi bagi peneliti dalam mengolah data hasil belajar siswa sehingga nantinya akan mendapatkan kesimpulan perkembangan hasil belajar yang didapat oleh siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 220). Dalam teknik pengumpulan data tahap ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan sekumpulan data

yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi ini peneliti lakukan di tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.

Subjek sebagai *sample* yang dijadikan sebagai observasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Observasi ini dilakukan secara langsung dalam proses penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) baik sebelum dilakukannya eksperimen maupun setelah dilakukannya eksperimen. Hasil belajar yang menjadi acuan dalam observasi ini yaitu hasil belajar menurut taksonomi Bloom. Hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah hasil belajar yaitu :

- a. Ranah Kognitif, observasi pada ranah kognitif ini peneliti lakukan terhadap pengetahuan siswa meliputi standar kompetensi yang sudah dirancang oleh peneliti. Standar kompetensi pada ranah kognitif yang dijadikan sebagai observasi penelitian ini yaitu meliputi :
 - 1) Mendeskripsikan pengertian tari.
 - 2) Mendeskripsikan jenis-jenis tari.
 - 3) Mendeskripsikan fungsi dari tari.
 - 4) Menganalisis jenis tari (tari jayengrana sebagai *sample* materi).
 - 5) Mendeskripsikan latar belakang tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi).
 - 6) Mendeskripsikan busana dan tata rias tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi).
- b. Ranah Afektif, pada ranah afektif ini dilakukan observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran. Observasi pada ranah afektif ini meliputi :
 - 1) Bertanggungjawab pada setiap instruksi guru dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
 - 2) Mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - 3) Mampu bekerjasama dengan kelompok.
 - 4) Mampu berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Ranah Psikomotorik, pada ranah kognitif ini dilakukan observasi terhadap kemampuan kinestetik yang dimiliki oleh siswa pada proses pembelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran TGT yang dilakukan pada penelitian ini. Observasi pada ranah psikomotorik ini meliputi :

- 1) Mendemonstrasikan suatu ragam gerak dari tari (tari Jayengrana sebagai *sample* materi)
- 2) Mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak pada tari.
- 3) Mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga pada tari.
- 4) Mendemonstrasikan ragam gerak tari dengan menerapkan unsur tempo pada tari.

2. Tes

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar berupa tes formatif setiap akhir pertemuan. Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu *pretest* pada awal pertemuan sebagai observasi awal sebelum dilakukan *treatment* untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada pembelajaran seni tari. Selanjutnya dilakukan tes formatif berupa *posttest* setelah dilakukan penerapan model pembelajaran TGT pada siswa sebagai pengukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran seni tari. Pada tes formatif yang dilakukan peneliti yaitu dengan soal-soal yang diberikan pada siswa dalam bentuk turnamen akademik.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dapat dijadikan sebagai salah satu data yang mendukung penelitian dan dilakukan secara lisan. Pada tahap teknik pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumbernya dimana pertanyaan-pertanyaan wawancara sudah

disiapkan terlebih dahulu sebelum diadakan wawancara. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada beberapa narasumber yaitu diantaranya :

- a. Wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran seni tari yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang ada disekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan hasil yang seperti apa dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga mampu atau tidak dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pengaruh model pembelajaran *cooveratif learning* dalam hasil belajar siswa.
- b. Wawancara yang dilakukan pada siswa yaitu untuk mengetahui sejauhmana siswa mengetahui pengetahuan tentang seni tari dan bagaimana ketertarikan mereka terhadap pembelajaran seni tari baik sebelum diterapkannya model TGT ini maupun setelah diterapkannya model TGT.

Dari ketiga narasumber yang dijadikan sebagai narasumber wawancara tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang nantinya akan menjadi data pada hasil penelitian ini. Sehingga dari wawancara tersebut akan terlihat hasil belajar siswa sebelumnya dari hasil wawancara guru yang akan di bandingkan dengan hasil wawancara siswa.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan peneliti sebagai suatu acuan yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur atau bahan pendukung data. Studi literatur ini melalui buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan skripsi-skripsi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan model pembelajaran TGT dengan tujuan untuk bahan kajian teoritis peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*). Sehingga teori-teori dan pendapat-pendapat yang terdapat

pada buku, artikel, jurnal dan skripsi mampu mendukung dan memperkuat hasil pada penelitian ini.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan cara kuantitatif. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis (Trianto, 2010: 297). Data kuantitatif yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang dihitung dengan prosentase keberhasilan siswa. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu meliputi :

1. Pengeditan data (*Editing*)

Pengeditan data ini dilakukan untuk memeriksa atau mengoreksi data-data yang telah masuk. Hal ini dilakukan karena kemungkinan ada data yang salah atau tidak dibutuhkan pada penelitian ini. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah (Trianto, 2010: 297).

Data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinu (Furqon, 2008: 7). Data yang diterapkan pada penelitian yaitu data kontinu karena merupakan data yang berbentuk data hasil belajar siswa. Pada tahap pengeditan data ini dilakukan perhitungan *scoring* yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran model TGT sebagai hasil dari pembelajaran.

2. Transformasi data

Pada transformasi data ini, data yang sudah didapat melalui teknik pengumpulan data sehingga ditransformasikan dalam distribusi frekuensi. Dengan menggunakan distribusi frekuensi yang digunakan pada penelitian ini sehingga dapat mengukur keberhasilan belajar siswa pada setiap pertemuan.

Widya Silviani Sutisna, 2013

Studi Eksperimen Model Pembelajaran Teams Game Tournament Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Suka Bumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik karena pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi dan grafik. Menurut Purwanto (2011: 196) menjelaskan bahwa dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi terdapat beberapa hal yang menjadi pedoman yaitu :

- a. Jumlah kelas jangan terlalu banyak dan jangan pula terlalu sedikit. Kelas yang terlalu kecil tidak memberikan gambaran secara baik mengenai data, sedangkan kelas yang terlalu besar menjadi pengelompokan menjadi kabur.
- b. Pemilihan kelas menggunakan sistematika yang mudah.
- c. Penggolongan jangan tumpang tindih (*Overlapping*), sehingga sebuah data masuk ke dalam beberapa kelas.
- d. Jangan sampai ada data yang tidak bisa masuk ke dalam kelas.
- e. Lebar semua kelas harus sama.

I. Teknik Analisis Data

Terdapat berbagai teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks tergantung jenis data serta tujuan dan masalah penelitian (Trianto, 2010: 300). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek yang diteliti melalui sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi :

1. Identifikasi hasil belajar siswa melalui penerapan model TGT.
2. Data hasil belajar yang sudah terkumpul disajikan dalam tabel *distribusi frekuensi*.
3. Mengukur hasil belajar siswa dengan perhitungan *mean*, *median* dan *modus*. Rumus yang digunakan dalam perhitungan rata-rata atau *mean* :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata nilai kelas

f_i = Frekuensi siswa

x_i = Nilai tengah pada interbal nilai

4. Menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan rumus Uji t yaitu :

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \sum d^2 - (\sum d)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

t = t hitung

d = hasil kurang nilai setelah dan sebelum penerapan model

N = Jumlah *sample*

J. Interpretasi Data

Dalam suatu penelitian, interpretasi data atau penyajian data sangatlah penting untuk mendapatkan suatu gambaran dari data yang dihasilkan pada penelitian yang telah dilakukan. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dapat mudah memahami isinya (Sugiyono, 2012: 29). Adapun pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan yaitu dalam bentuk tabel dan grafik. Tabel dan grafik tersebut merupakan suatu penyajian data yang didapat oleh peneliti dari hasil observasi dan perhitungan statistik dengan distribusi frekuensi. Berikut ini akan dijelaskan bentuk interpretasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Tabel

Tabel yang digunakan sebagai bentuk penyajian pada penelitian ini yaitu berupa tabel nilai-nilai siswa yang dihasilkan saat proses observasi yang kemudian diadakan pengolahan data dengan perhitungan statistik sehingga dihasilkan kelas-kelas interval nilai siswa dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Bentuk penyajian data dengan menggunakan tabel ini diyakini dapat membantu dalam penjelasan nilai-nilai siswa yang dihasilkan pada penelitian ini. Sehingga tabel tersebut cukup komunikatif bagi pembaca dan efisien dalam penggunaannya.

2. Grafik

Penggunaan grafik pada penelitian ini digunakan untuk memperjelas nilai-nilai yang dihasilkan. Grafik yang digunakan sebagai bentuk interpretasi data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis grafik batang. Dengan menggunakan grafik batang ini maka akan terlihat apakah nilai-nilai siswa pada setiap ranah mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan dengan membandingkan sebelum diadakan *treatment* dengan setelah diadakan *treatment*. Pada penyajian data dengan menggunakan grafik melalui pengolahan data dengan perhitungan statistik distribusi frekuensi. Sehingga pada perhitungan distribusi frekuensi tersebut akan didapat kelas-kelas interval dengan frekuensi siswa yang dihasilkan kemudian kelas-kelas interval dengan frekuensi yang dihasilkan disajikan melalui grafik batang. Setelah itu dihitung rata-rata nilai setiap ranah hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah *treatment* (*posttest*) kemudian disajikan juga dalam bentuk grafik batang. Maka dari grafik batang tersebut akan terlihat nilai-nilai siswa yang dihasilkan dan akan terlihat perbandingan hasil belajar siswa pada setiap ranah sebelum diadakan *treatment* dari nilai *pretest* dan setelah diadakan *treatment* dari nilai *posttest*.

K. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini didapat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan dari hasil

Widya Silviani Sutisna, 2013

Studi Eksperimen Model Pembelajaran Teams Game Tournament Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Suka Bumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perhitungan statistik dengan distribusi frekuensi. Dari perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t maka akan didapat hasil apakah H_a (Tidak ada pengaruh antara Aplikasi Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi) ditolak dan H_o (Adanya pengaruh antara Aplikasi Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi) diterima dengan hasil uji-t $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_a diterima dan H_o ditolak dengan hasil uji-t $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dari perhitungan uji-t tersebut didapat hasil yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Selain itu, penarikan kesimpulan dilihat dari hasil perhitungan statistik dengan distribusi frekuensi, apakah nilai-nilai yang dihasilkan mengalami perkembangan pada setiap ranah hasil belajar. Maka dilihat dari kedua perhitungan tersebut yakni uji hipotesis dengan uji-t dan perhitungan statistik dengan distribusi frekuensi maka dapat ditarik kesimpulan apakah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi mengalami peningkatan atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran TGT.